MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.5069

PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN DI LAENSASI, FILIPINA: INTEGRASI WAWASAN KEBANGSAAN, KETERAMPILAN MENGAJAR DAN AKSI KEMANUSIAAN

Empowerment of Education in Laensasi, Philippines: Integration of National Insight, Teaching Skills, and Humanitarian Action

Ramlianto & Harun Alrasyid
Universitas Muhammadiyah Makassar; Universitas Hasanuddin Makassar
ramlijie1@gmail.com; alrasyidharun801@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 27, 2025	Feb 11, 2025	Feb 23, 2025	Feb 28, 2025

Abstract

The International Community Service Program (KKN) held in Laensasi, Philippines, aims to empower people of Indonesian descent (Registered Indonesian Nationals, RIN) through an educational and practical approach. This program is designed to answer the challenges of the welfare of the RIN community, such as the low quality of life due to limited access to jobs and unequal community empowerment. Various activities, including skills training, introduction to Indonesian culture and geography, as well as humanitarian actions such as the construction of mosques, have been carried out to raise awareness of nationalism and the quality of life of the local community. This methodology uses the Participatory Action Research (PAR) approach. Data sources come from observation, socialization, education, as well as demonstrations and hands-on practice. The results of the study found that the main problem faced by Indonesian citizens (RINs) in the Philippines is related to welfare, which affects their level of living. This welfare problem includes an inadequate quality of life, both in terms of housing and facilities that support daily activities. This is due

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to limited access to jobs and a lack of equitable distribution of community empowerment, which has an impact on the low skills of the local population. In addition, the importance of raising awareness among Indonesian people there about their desire to return to their homeland is also one of the main objectives of the implementation of this international KKN program. The impact of the activity showed a positive impact in the form of increasing skills, strengthening national identity, and more optimal local economic potential. It is hoped that the implementation of this program can be a model of sustainable community empowerment that focuses on independent and inclusive development.

Keywords: Empowerment; International; KKN; Registered; Indonesian

Abstrak: Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional yang dilaksanakan di Laensasi, Filipina, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat keturunan Indonesia (Registered Indonesian Nationals, RIN) melalui pendekatan edukatif dan praktis. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan kesejahteraan masyarakat RIN, seperti rendahnya kualitas hidup akibat terbatasnya akses pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat yang belum merata. Berbagai kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, pengenalan budaya dan geografi Indonesia, serta aksi kemanusiaan seperti pembangunan masjid, telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan kualitas hidup masyarakat setempat. Metodologi ini mengunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR). Sumber data berasal dari observasi, sosialisasi, edukasi, serta demonstrasi dan praktik langsung. Hasil penelitian ditemukan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh warga negara Indonesia (RIN) di Filipina adalah terkait kesejahteraan, yang mempengaruhi tingkat kehidupan mereka. Masalah kesejahteraan ini mencakup kualitas hidup yang kurang memadai, baik dari segi tempat tinggal maupun fasilitas yang mendukung kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pekerjaan serta kurangnya pemerataan pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada rendahnya keterampilan penduduk setempat. Selain itu, pentingnya meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat Indonesia di sana tentang keinginan mereka untuk kembali ke tanah air juga menjadi salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program KKN internasional ini. Dampak kegiatan menunjukkan dampak positif berupa peningkatan keterampilan, penguatan identitas nasional, dan potensi ekonomi lokal yang lebih optimal. Diharapkan, pelaksanaan program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan mandiri dan inklusif.

Kata Kunci: Pemberdayaan; KKN; Internasional; *Registered*; Indonesia

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud konkret dari tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam kegiatan nyata yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Erlina et al., 2023). Perguruan tinggi pada dasarnya bertujuan mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berbudi pekerti, berintegritas, dan responsif, serta mampu mengembangkan

ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan teoretis sekaligus keterampilan praktis. Dalam konteks ini, mereka diharapkan tidak hanya unggul dalam memahami teori, tetapi juga terampil dalam bersosialisasi dan berkontribusi langsung kepada masyarakat. Dengan semangat ini, program KKN dirancang sebagai salah satu cara untuk merealisasikan tujuan pengabdian tersebut (Aulia et al., 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat diartikan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui pengabdian langsung kepada masyarakat (Apriadi et al., 2022). Program ini tidak hanya memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat (Ramdani et al., 2016). Di sisi lain, masyarakat juga mendapatkan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari kegiatan yang dijalankan selama masa KKN. Sebagai contoh, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bersama sejumlah Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA) lainnya, seperti Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, berhasil melaksanakan program KKN Internasional pada Agustus hingga September 2022 di Filipina. Sebanyak 35 mahasiswa diterjunkan di Pulau Mindanao dan dikelompokkan ke dalam lima tim yang tersebar di Davao City, General Santos, Glan, dan Laensasi. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat Filipina, khususnya di wilayah-wilayah tersebut, karena memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, termasuk kepada komunitas keturunan Indonesia atau *Registered Indonesian Nationals* (RIN) yang berada di Pulau Mindanao (Saleha & Guan, 2022).

Masyarakat keturunan Indonesia, yang dikenal sebagai *Registered Indonesian Nationals* (RIN), memiliki sejarah migrasi ke Filipina yang dimulai sejak abad ke-17, dengan gelombang migrasi besar pertama terjadi pada awal 1900-an (Rahmawati et al., 2023). Kondisi perbatasan maritim yang mudah dilalui dan kedekatan geografis dengan pantai Mindanao mendorong banyak warga Indonesia, khususnya dari komunitas Sangir dan Marore di Sulawesi Utara, untuk bermigrasi ke Kepulauan Balut dan Saranggani yang terletak di Provinsi Davao del Sur. Berdasarkan penelitian, terdapat beberapa alasan utama yang mendorong migrasi gelombang pertama warga Indonesia ke Filipina, di antaranya adalah tekanan kolonial Belanda,

kepadatan penduduk di daerah asal, keterbatasan sumber daya alam, dan kondisi ekonomi yang sulit (Maulidia, 2022).

Warga Indonesia yang bermigrasi berharap bisa memulai kehidupan yang lebih baik di Filipina. Saat ini, keturunan para migran tersebut tersebar di berbagai wilayah, seperti Provinsi Davao del Sur, Davao del Norte, Davao Oriental, Saranggani, Sultan Kudarat, Cotabato Utara, Cotabato Selatan, serta kota-kota besar seperti General Santos dan Davao (Authority, 2020). Meskipun mereka tetap mempertahankan identitas budaya sebagai orang Indonesia, mereka menganggap Filipina sebagai tempat tinggal permanen. Namun, status mereka sebagai masyarakat keturunan Indonesia tidak otomatis menjadikan mereka warga negara Indonesia secara resmi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dokumen penting seperti KTP, akta kelahiran, atau kartu identitas lainnya yang membuktikan kewarganegaraan Indonesia. Di sisi lain, banyak dari mereka juga tidak mengajukan kewarganegaraan Filipina meskipun telah lama menetap di negara tersebut. Akibatnya, sebagian besar RIN tidak memiliki status kewarganegaraan yang jelas, yang berdampak signifikan pada kehidupan mereka, terutama dalam akses terhadap hak-hak dasar seperti pekerjaan (Faizal, 2020). Hilangnya perlindungan hukum dan jaminan hak sebagai warga negara membuat banyak RIN hidup dalam kondisi yang kurang layak dan berada di bawah garis kemiskinan.

KKN Internasional Davao 2022 diberikan kesempatan untuk melaksanakan berbagai program di Desa Laensasi dengan tujuan memberikan manfaat dan membantu masyarakat setempat. Sebagai bagian dari bangsa yang sama, berbagai permasalahan yang dihadapi oleh RIN menjadi alasan utama pengiriman tim KKN untuk memberdayakan komunitas tersebut. Program yang dirancang bertujuan untuk melatih keterampilan teknis dan *soft skill* yang diperlukan, sehingga masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kualitas hidup mereka ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan mendesrifsikan tentang pemberdayaan pendidikan di laensasi, filipina: integrasi wawasan kebangsaan, keterampilan mengajar dan aksi kemanusiaan.

METODE

Metode penelitian pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR), di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

kegiatan (Suud et al., 2023). Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu Agustus hingga September 2022 di Filipina. Proses dimulai dengan sosialisasi dan observasi untuk mengenalkan program kepada masyarakat sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengenalkan setiap program kerja yang akan dilaksanakan di daerah KKN. Tidak hanya itu, kegiatan sosialisasi juga disertai dan dilanjutkan dengan observasi lapangan yang dilakukan agar tim KKN dapat mengetahui kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini juga dilakukan untuk membantu tim KKN menyusun kembali program yang telah ditentukan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat setempat. Langkah ini penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, dilakukan edukasi melalui kegiatan penyuluhan atau pelatihan yang menggunakan media menarik, seperti buku, video, dan metode pembelajaran interaktif, untuk membantu masyarakat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Tahapan berikutnya adalah edukasi. Dalam melaksanakan program, terutama mengenai pengetahuan tentang Indonesia, metode yang digunakan adalah edukasi. Melalui metode edukasi informasi mengenai Indonesia yang disampaikan secara lisan maupun tertulis, dan didukung dengan media lainnya seperti buku, gambar-gambar dan video yang berkaitan dengan Indonesia. Penyampaian materi mengenai Indonesia melalui metode *Fun Learning* yang didukung oleh media yang menarik dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai Indonesia. Hal ini juga memudahkan obyek dalam memahami materi yang disampaikan (Sitohang & Ginting, 2023). Tahapan terakhir adalah demonstrasi, pelatihan, dan praktik langsung. Demonstrasi, pelatihan dan praktik merupakan metode yang bertujuan untuk mencapai perubahan yang bersifat psikomotorik (Lestari & Sapri, 2021). Dalam proses ini, masyarakat diajarkan keterampilan tertentu, seperti mengolah produk lokal atau mempraktikkan seni budaya tradisional, dengan harapan mereka dapat menerapkannya secara mandiri di masa depan. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan evaluasi melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok untuk menilai sejauh mana program memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Teknik analisis penelitian ini dilakukan secara kualitatif untuk memahami pengalaman dan perubahan sosial yang terjadi, serta kuantitatif untuk mengukur keberhasilan berdasarkan data yang terukur (Sugiyono, 2017). Dengan pendekatan ini, pengabdian masyarakat bertujuan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga memberdayakan

masyarakat secara berkelanjutan, seperti yang berhasil dilakukan dalam KKN Internasional di Laensasi, Filipina.

HASIL

Pulau Mindanao adalah pulau terbesar kedua di Filipina setelah Luzon dan terletak di bagian selatan negara tersebut. Pulau ini juga menempati peringkat ketujuh sebagai pulau dengan populasi terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 26.252.442 jiwa berdasarkan sensus tahun 2020. Kota Davao, yang merupakan pusat regional sekaligus kota berpenduduk paling banyak di Mindanao, memiliki luas wilayah sekitar 2.444 km² dengan topografi berbukit di bagian barat dan menurun ke arah pantai tenggara. Pada tahun 2020, jumlah penduduk Kota Davao tercatat sebanyak 1.776.949 jiwa Kota ini berada di bagian tenggara Mindanao, tepatnya di pantai barat laut Teluk Davao, berseberangan dengan Pulau Samal. Salah satu lokasi pelaksanaan KKN, yakni Glan, terletak di pesisir Provinsi Sarangani dan merupakan salah satu dari tujuh kota pesisir di wilayah tersebut.

Dalam konteks sosial, mayoritas penduduk di Glan menganut agama Katolik, sementara Muslim merupakan kelompok minoritas. Sebagian besar keluarga di Glan memiliki kendaraan bermotor yang disebut "sikat" atau "*tricycle*," yaitu sepeda motor yang dimodifikasi menjadi becak motor untuk mengangkut lebih banyak penumpang, yang biasanya digunakan oleh masyarakat untuk mencari penghasilan, seperti halnya layanan ojek. Di sisi lain, hanya sebagian kecil warga yang memiliki mobil pribadi. Selain itu, sejak tahun 2021, banyak resort wisata yang dibangun di Glan maupun Laensasi, yang membuka peluang pekerjaan baru bagi penduduk setempat.

Dari segi budaya, Lerong menjadi salah satu tarian yang menjadi daya tarik di Glan. Selain itu, dari segi budaya di Desa Laensasi sendiri terdapat tarian tradisional yang disebut Jontra. Tarian ini merupakan tarian khas masyarakat RIN yang di bawa dari Indonesia, tepatnya dari Manado. Dalam pelayanan kesehatan, di Kota Glan terdapat rumah sakit yang bernama *Glan Medicare Community Hospital*. Rumah sakit tersebut menyediakan fasilitas seperti ICU, UGD, apotek, ruang rawat inap dan mobil ambulans. Namun, fasilitas seperti ruang rawat inap dan jumlah tenaga medis yang dimiliki masih tergolong terbatas. Glan yang merupakan bagian dari Provinsi Saranggani terhitung memiliki infrastruktur jalan yang baik untuk jalan *protocol*, serta jalan lintas yang layak antara satu barangay ke barangay lainnya. Rumah-rumah yang berada di Glan, secara umum relatif termasuk rumah yang layak huni.

Mayoritas rumah warga sudah terbuat dari beton dan hanya sebagian kecil masih terbuat dari kayu dan bambu, dikarenakan bambumemang sangat mudah ditemukan di daerah Glan. Dalam lingkup yang lebih spesifik, di daerah Laensasi, tempat berlangsungnya program kegiatan KKN selama berada di Glan, mayoritas rumah warga terbuat dari kayu dan bambu serta masih berlantai tanah.Hanya sejumlah kecil saja yang sudah terbuat dari beton dan berlantai keramik.

Glan memiliki beberapa perpustakaan di sekolah dan universitas sebagai sarana pendidikan. Hampir seluruh rumah warga sudah memiliki WC, namun masih ada sebagian warga yang lebih memilih untuk mandi di bibir pantai. Glan juga memiliki beberapa monumen bersejarah seperti *Colonos Shrine* dan juga *Tour Town Glan Monument* yang merupakan monumen penanda kota Glan. Kemudian Glan juga memiliki beberapa resort yang tergolong cukup bagus dalam aspek infrastruktur yang termasuk layak untuk dikunjungi oleh pendatang lokal maupun pengunjung internasional. Pada kesimpulannya, Glan termasuk daerah yang memiliki infrastruktur yang cukup layak untuk kota kecil di daerah pesisir pantai.

Untuk prospek kedepannya,Glan tentu bisa meningkatkan infrastukturnya untuk terus menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk datang ke Glan dan dapat meningkatkan pendapatan warga lokal. Pelaksanaan program Tim KKN Davao terbagi menjadi beberapa sub-program, yaitu Program Umum, Program Pokok (terdiri dari Program Bidang Pendidikan, Program Bidang Ekonomi Kreatif, Program Bidang Seni dan Budaya), dan Program Tambahan. Sub-program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan citra serta memperkenalkan program-program yang telah disiapkan oleh tim KKN kepada masyarakat keturunan Indonesia yang tinggal di Kawasan Laensasi, Barangay Gumasa, Glan. Berikut adalah rincian dari muatan dalam Program Umum:

1. Sosialisasi Program

   Sosialisasi program adalah proses pengenalan tim KKN kepada masyarakat keturunan Indonesia setempat. Program ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman umum mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Observasi Lapangan

   Observasi Lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan masyarakat setempat, yang kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan program. Hasil observasi lapangan dilaporkan kepada penghubung dan pamong

yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program KKN. Program ini memberikan pengetahuan dasar tentang geografi Indonesia, mencakup informasi tentang letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum, serta letak ibu kota negara dan ibu kota provinsi di setiap pulau besar di Indonesia. Tujuan program ini selain untuk menambah wawasan geografis, juga untuk menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan masyarakat keturunan Indonesia .

3. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia

   Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia bertujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan masyarakat keturunan Indonesia, sehingga mereka tetap mengenang dan menghargai kebangsaannya.

4. Perpisahan Penutupan Rangkaian Kegiatan

   Program ini bertujuan sebagai acara penutup dari seluruh rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional Davao 2022. Selain itu, pelaksanaan program ini bertujuan untuk menjadi salah satu wadah evaluasi bagi program yang telah dilaksanakan oleh tim KKN.



Gambar 1. Program Umum

Sub-program bidang pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar dengan muatan ke-Indonesian pada masyarakat keturunan Indonesia usia dini hingga remaja. Hal ini didasari pada pentingnya pemberian pembelajaran muatan ke-Indonesiaan sebagai dasar pemahaman terhadap tanah air. Adapun topik yang dijadikan muatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Dasar Geografis Indonesia

   Program ini memberikan pengetahuan dasar mengenai geografi Indonesia, termasuk informasi tentang letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia secara keseluruhan, posisi ibu kota negara, serta ibu kota provinsi di setiap pulau besar di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang

geografi serta menumbuhkan rasa patriotisme di kalangan masyarakat keturunan Indonesia.

2. Pengenalan Presiden Indonesia

   Program ini memberikan pengetahuan dasar mengenai sistem pemerintahan Indonesia, khususnya mengenai pemimpin negara. Topik yang dibahas mencakup biografi dan masa jabatan presiden-presiden yang telah memimpin, serta yang sedang memimpin Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Belajar Bahasa Indonesia

   Tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan masyarakat keturunan Indonesia, terutama anak-anak dan remaja, agar menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Program ini lahir dari kenyataan bahwa Bahasa Cebuano lebih sering digunakan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat daripada Bahasa Indonesia

4. Lagu Wajib Nasional dan Lagu Daerah Indonesia

   Program ini bertujuan untuk mengajarkan lagu-lagu nasional Republik Indonesia serta menumbuhkan semangat patriotisme. Beberapa lagu nasional dan lagu daerah Indonesia yang diajarkan antara lain:

   a) Indonesia Raya
   b) Hari Merdeka
   c) Apuse

5. Menonton Film Bernuansa Sejarah

   Program ini bertujuan untuk memberi pengetahuan terhadap sejarah di Indonesia. Adapun film yang disajikan adalah film *Battle of* Surabaya yang di sutradarai oleh Aryanto Yuniawan. Film ini mengisahkan perjuangan bangsa Indonesia pada saat perang Surabaya tahun 1945.



Gambar 2. Program Pendidikan

Sub-program bidang ekonomi kreatif ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mentransformasi nilai guna dan ekonomi dari hasil agrikultur masyarakat keturunan Indonesia berbasis produk makanan olahan inovatif. Adapun produk olahan yang terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Bakso Ikan

   Produk olahan ini adalah salah satu produk olahan unggulan. Hal ini didasari pada hasillaut yang melimpah di kawasan sekitar pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Selain itu, segmentasi pasar yang ada disekitar kawasan pelaksaaan Kuliah Kerja Nyata cukup menjanjikan.
2. Klepon

   Produk olahan inovatif berbahan dasar kelapa ini adalah salah satu program unggulan. Hal ini didasari ketersediaan bahan utama olahan yang tersebar di sekitar kawasan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata. Selain itu, segmentasi pasar yang ada disekitar Kawasan pelaksaaan Kuliah Kerja Nyata cukup menjanjikan.
3. Kolak Pisang

   Produk olahan ini berasal dari Sumatera Barat, dengan menggunakan Pisang dan Santan. Olahan ini biasa disajikan sebagai hidangan pencuci mulut. Produk olahan ini adalah salah satu program unggulan. Hal ini didasari ketersediaan bahan utama olahan yang tersebar di sekitar kawasan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata. Selain itu, segmentasi pasar yang ada disekitar Kawasan pelaksaaan Kuliah Kerja Nyata cukup menjanjikan.



Gambar 3. Program Bidang Ekonomi Kreatif

Sub-program Bidang Seni dan Budaya memuat pembelajaran terkait seni dan budaya tradisional Indonesia. Target pelaksanaan sub-program bidang seni dan budaya di khususkan

pada masyarakat keturunan Indonesia usia dini dan remaja. Adapun program-program yang terangkum dalam sub-program ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tradisional Angklung

   Instrumen tradisional Angklung berasal dari Jawa Barat yang dimainkan dengan cara digoyangkan. Program ini adalah salah satu program unggulan sub-program bidang seni dan budaya. Program ini bertujuan sebagai media pengenalan ragam kesenian tradisional, meningkatkan jiwa nasionalisme pada masyarakat.
2. Senam Gemu Fa Mi Re

   Gemu Fa Mi Re adalah lagu daerah Nusa Tenggara Timur yang dipopulerkan menjadi senam sehat. Program ini adalah salah satu program unggulan sub-programbidang Seni dan Budaya. Program ini bertujuan sebagai media pengenalan ragam kesenian tradisional Indonesia, dan menjaga kesehatan jasmani.
3. Batik Jumputan

   Batik jumputan adalah jenis batik yang dikerjakan dengan teknik ikat celup untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan malam seperti kain batik pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan ke dalam warna. Teknik celup rintang, yakni menggunakan tali untuk menghalangi bagian tertentu pada kain agar tidak menyerap warna, sehingga terbentuklah sebuah motif. Program pembuatan batik jumputan bertujuan untuk mengenalkan batik sebagai warisan budaya bangsa, dan juga sebagai salah satu segmentasi bisnis menjanjikan bagimasyarakat keturunan Indonesia.



Gambar 4. Program Bidang seni dan budaya

Sub-program Al-Islam Kemuhammadiyahan dan Aksi kemanusiaan diantaranya:

1. Khutbah Jum'at

   Kata khutbah berasal dari bahasa Arab "khotbah" dari kata dasar masdar dan dari kata kerja yang artinya pidato atau ceramah. Sampai saat ini, makna yang melekat dari kata khutbah itu adalah pidato yang berisi tentang keagamaan.

2. Pengajaran membaca Al-Qur'an

   "Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

   Dalam hadits di atas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar Al-Qur`an dan mengajarkan Al-Qur`an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara malaikat Jibril *Alaihissalam*. Al-Qur`an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

3. Pembangunan Masjid Al-Taqwa Laensasi Filipina

   Gerakan kemanusiaan membangun masjid adalah inisiatif sosial yang bertujuan untuk membangun atau memperbaiki masjid di berbagai daerah, terutama di daerah yang membutuhkan. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat sosial dan pendidikan bagi masyarakat. Dengan membangun masjid, gerakan ini berusaha menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung kehidupan beragama serta sosial masyarakat sekitar. Dalam aksi kemanusiaan pembangunan Masjid Al-Taqwa dilaksanakan di akhir-akhir momentum KKN Internasional Laensasi Fipina.



Gambar 5. Program Al-Islam Kemuhammadiyaan dan aksi kemanusiaan

PEMBAHASAN

Pemberdayaan Pendidikan Di Laensasi, Filipina: Integrasi Wawasan Kebangsaan, Keterampilan Mengajar Dan Aksi Kemanusiaan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Laensasi, Filipina, pemberdayaan pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengintegrasikan wawasan kebangsaan, keterampilan mengajar, dan aksi kemanusiaan sebagai elemen penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, berwawasan luas, dan berjiwa sosial tinggi (Nasir, 2019). Maka dengan hal tersebut tidak dalam sebuah penjelasan ulama bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang perlu ada pada diri manusia dan dimasukkan dalam hati sebagaimana disampaikan Ibn Miskawaih (Mujtahid et al., 2024). Wawasan kebangsaan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Laensasi. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air, toleransi, dan kesadaran akan identitas nasional. Dengan pemahaman yang kuat mengenai sejarah, budaya, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing tinggi (Assidiqi et al., 2024).

Selain wawasan kebangsaan, pemberdayaan pendidikan di Laensasi juga menekankan pada peningkatan keterampilan mengajar bagi para pendidik. Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan intelektualitas siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan mengajar perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagaiaman dalam teori manajemen berkemajuan (Jazuli et al., 2023). Pelatihan ini mencakup metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta pendekatan yang berbasis kebutuhan siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Integrasi wawasan kebangsaan dan keterampilan mengajar tidak akan optimal tanpa adanya aksi kemanusiaan yang nyata (Gozin, 2020). Pendidikan yang berorientasi pada kemanusiaan mendorong siswa dan tenaga pendidik untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Program-program sosial, seperti kegiatan bakti sosial, bantuan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, serta kampanye kesadaran lingkungan, dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah rasa empati dan kepedulian sosial mereka.

Di Laensasi, berbagai program pemberdayaan pendidikan telah diterapkan dengan menggabungkan ketiga elemen tersebut. Misalnya, sekolah-sekolah di wilayah tersebut mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan guru dan siswa untuk memberikan bimbingan belajar bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Selain itu, seminar dan lokakarya tentang wawasan kebangsaan juga diadakan secara berkala guna memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Dukungan dari pemerintah dan berbagai organisasi pendidikan sangat dibutuhkan dalam keberlanjutan program pemberdayaan ini (Labib & Muhtadi, 2024). Pemerintah Filipina telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil dengan memberikan pelatihan bagi guru, menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, serta memberikan beasiswa bagi siswa berprestasi. Peran organisasi non-pemerintah dan masyarakat setempat juga sangat penting dalam memberikan dukungan moral maupun material bagi keberhasilan program ini (Sumaludin, 2022).

Tantangan dalam pemberdayaan pendidikan di Laensasi tetap ada, seperti keterbatasan infrastruktur pendidikan, kurangnya tenaga pengajar berkualitas, serta tingkat kesejahteraan yang masih perlu ditingkatkan. Namun, dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap (Widaningsih et al., 2022). Inovasi dalam dunia pendidikan, seperti pembelajaran berbasis digital dan program pemberdayaan ekonomi bagi guru dan siswa, juga dapat menjadi solusi yang efektif. Keberhasilan integrasi wawasan kebangsaan, keterampilan mengajar, dan aksi kemanusiaan dalam sistem pendidikan di Laensasi dapat menjadi model bagi daerah lain di Filipina dan bahkan di negara lain. Konsep pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kepedulian sosial, akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dalam membangun bangsa (Reza et al., 2024). Dengan demikian, pemberdayaan pendidikan di Laensasi menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan yang terintegrasi dengan wawasan kebangsaan dan aksi kemanusiaan akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu yang terlibat, tetapi juga bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ini harus terus dikembangkan dan diperkuat agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang termasuk dengan adanya program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilakukan oleh Mahasiswa. Mahasiswa yang terjun adalah 35 mahasiswa di Pulau Mindanao dan

dikelompokkan ke dalam lima tim yang tersebar di Davao City, General Santos, Glan, dan Laensasi. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat Filipina, khususnya di wilayah-wilayah tersebut, karena memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, termasuk kepada komunitas keturunan Indonesia atau *Registered Indonesian Nationals* (RIN) yang berada di Pulau Mindanao (Saleha & Guan, 2022).

Dalam program kegiatannya terbagi menjadi 5 program yang menjadi point utama. Program tersebut meliputi program umum seperti pengenalan hari raya kemerdekaan, program pendidikan seperti: mengetahui letak geografis Indonesia dan Filiphina, mengenal presiden Indonesia, belajar bahasa Indonesia. Sedangkan program pengenalan makanan khas seperti pembuatan dan pengenalan makanan kolak pisang, klepon dan bakso Ikan. Dari segi budaya seperti music angklung, batik gumputan, senam Maumere dan program keagamaan seperti pengenalan al-Quran dan juga khutbah jumat. Dimana semua itu bertujuan selain juga sebagai aksi kemanusiaan untuk saling memajukan juga sebagai mengenalkan wawasan kebangsaan dan mamfaatnya. Hasil yang didapatkan banyaknya masyarakat di Filiphina baik warga lokal ataupula warga asing yang tinggal di daerah tersebut senang dengan adanya mahasiswa. Dan banyak program keberlanjutan yang ada yang berdampak baik terhadap pendidikan, ekonomi dan budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan KKN sebagaimana penelitian dari Dodi bahwa KKN harus memberikan kemamfaatan yang berkelanjutan. Karena ketika hal itu terjadi maka keberhasilan suatau program maka dikatakan sudah mencapai hasil (Apriadi et al., 2022). Selain itu dengan adanya program diatas ini juga sesuai dengan tujuan dan dukungan dari berbagai pihak baik masyarakat lokal atau masyarakat asing seperti *Registered Indonesian Nationals* (RIN) dalam penelitian (Panjaitan, 2021). Dengan hal tersebut maka dapat dijadikan saling penguatan antar penelitian bahwa pemberdayaan pendidikan Di Laensasi di Filipina berhasil dan sesuai dengan tujuan.

KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh warga negara Indonesia (RIN) di Filipina adalah terkait kesejahteraan, yang mempengaruhi tingkat kehidupan mereka. Masalah kesejahteraan ini mencakup kualitas hidup yang kurang memadai, baik dari segi tempat tinggal maupun fasilitas yang mendukung kegiatan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pekerjaan serta kurangnya pemerataan pemberdayaan masyarakat, yang berdampak pada rendahnya keterampilan

penduduk setempat. Selain itu, pentingnya meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat Indonesia di sana tentang keinginan mereka untuk kembali ke tanah air juga menjadi salah satu tujuan utama dari pelaksanaan program KKN internasional ini. Pelaksanaan program KKN ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar lokasi kegiatan, dengan tujuan untuk membangun sikap mandiri dan kreatif di kalangan masyarakat. Diharapkan, upaya yang telah dilaksanakan dapat membantu meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia di Filipina, serta memperluas kesadaran mengenai Indonesia.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah membahas dampak kegiatan KKN ini di Filiphina dengan mengunakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui seberapa pengaruh kegiatan kemudian juga terkait keberhasilan atau pula kekurangan dari masing-masing program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriadi, D., Nurul Hidayat, Nizhamuddin AB, Ahmatang, & Sudarto. (2022). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, *1*(1), 25–30. https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2

Assidiqi, A. H., Barizi, A., & Mustofa, M. L. (2024). Tolerance and Social Harmonization of The Hindu Islamic Community of The Tengger Tribe in Eid Al-Fitr And Nyepi. *EDHJ: Education and Human Development Journal*, *9*(3), 245. https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v9i3.6120

Aulia, L. S., Mediyastuti, M., Farhan, R., Ihsanudin, M., Danis, P. M., Rafi, M. H., Komariah, S., Sundari, S., Tiendy, D. F., Sa'adah, R. R., Kiranti, R. A., & Andri, Y. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Babakan Pasirwangi Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Sosial*, *1*(11), 2048–2054. https://doi.org/10.59837/54a76535

Authority, P. S. (2020). *2020 Census of Population*. Philippine Statistics Authority. https://rsso11.psa.gov.ph/2020-census-population

Erlina, L., Al Fudiah, N., Auliya, K., Shadiqah, C. A., Fadhillah, S., & Rizki, N. L. K. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Kelurahan Besar Kota Medan. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 75–90. https://doi.org/10.55759/zau.v1i2.12

Faizal, A. (2020). Perlindungan dan Pemenuhan Hak Stateless Person Eks dan Keturunan Warga Negara Indonesia Atas Status Kewarganegaraan. *Jurist-Diction*, *3*(4), 1215. https://doi.org/10.20473/jd.v3i4.20203

Gozin, A. (2020). Efektifitas Khitabah Dalam Dakwah Islam. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, *3*(1), 31–47. http://www.journal.stai-

yamisa.ac.id/index.php/assalam/article/view/47

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(2), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Labib, F., & Muhtadi, M. (2024). Strategi Keberlanjutan Program Hidroponik Farm Di RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *12*(2), 176–186. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v12i2.21059

Lestari, N., & Sapri, J. (2021). Application Of Training Methods And Practice (Drill And Practice). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *8*(2). https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/17460

Maulidia, H. (2022). Imigrasi, Diaspora, Dan Transnational Migration Dalam Kajian Sosiologi Keimigrasian. *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, *5*(1), 45–60. https://doi.org/10.52617/jikk.v5i1.317

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2024). Implementation of ibn Miskawaih's Ethical Thought on Self-Meaning in the Social Environment. *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, *2*, 21. https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v5i1.1067

Nasir, M. (2019). Dinamika Islam Di Filipina. *Hadharah: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, *13*(1), 65–76. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/hadharah

Panjaitan, V. E. (2021). Evaluasi Implementasi Kebijakan Sistem Repositori Ilmiah Nasional (Rin). *JPSI (Journal of Public Sektor Innovations)*, *5*(2), 156. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpsi.v5n2.p80-89

Rahmawati, I. Y., Nuraini, Arifin, R., Subangun, & Nurlianharkah, R. (2023). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Berbasis Budaya Serumpun Di Filipina. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, *10*(1), 193–200. http://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE

Ramdani, W. S., Aziz, R., & Fridayanti. (2016). *Paradigma dan Siklus KKN Sisdamas*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Reza, F., Saputra, W. T., Krisnando, G., Hakim, L., & Sadjijo, P. (2024). Membangun Karakter Tanah Air Dengan Memperkenalkan Batik Pada Siswa MI Maslakul Akhyar. *Jurnal ABDIMAS FISIB*, *2*(2), 1–8. https://journal.unpak.ac.id/index.php/JAF

Saleha, P. A., & Guan, B. T. C. (2022). From persons of Indonesian Descent (PIDs) to Registered Indonesian Nationals (RINs): The legalisation process and issues of the RINs in Mindanao, Philippines. *Malaysian Journal of Society and Space*, *18*(4). https://doi.org/10.17576/geo-2022-1804-05

Sitohang, Y. V. P., & Ginting, B. (2023). Penerapan Metode Belajar Fun Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 060934 Medan Johor. *Pengabdian Pendidikan Indonesia*, *1*(02), 56–62. https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3016

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.

Sumaludin, M. M. (2022). ANGKLUNG TRADISIONAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH LOKAL. *Prabayaksa: Journal of History Education*, *2*(1), 23–32. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/pby.v2i1

Suud, F. M., Na'imah, T., & Ismail, F. B. H. (2023). Participatory Action Research pada

Komunitas Pekerja Indonesia di Malaysia: Upaya Meningkatkan Manajemen Diri. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(3), 378–389. https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1423

Widaningsih, W., Fadloli, F., & Rokiyah, R. (2022). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja Pada PP No. 49 Tahun 2018. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*, *4*(1), 1–8. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=XaCkfQwAAAAJ&citation_for_view=XaCkfQwAAAAJ:hqOjcs7Dif8C